



Perkembangan Bahasa Fonetik dan Sintaksis Anak Usia Dini (Usia 3-4 Tahun)

Sugiyanti^(*)

Universitas PGRI Semarang

Article Info

Article history:

Received : 15 Agustus 2021

Revised : 25 Agustus 2021

Accepted : 27 Agustus 2021

Keywords:

language development; phonetics;
syntax; early childhood

ABSTRACT

This study aims to analyze the language development of children at an early age of 3-4 years, by describing the development of language in the phonetic and syntactic fields of children aged 3-4 years. This research uses descriptive qualitative research method. The sample of this study were two children aged 3-4 years in KB Bustanul Janah Sambong Batang. From the two samples, it is known that the child's aspects of phonetic and syntactic development experience different developments starting from the ability to receive language, listen to other people's words, express language, enjoy listening and retell simple stories in sequence. In the aspect of phonetic language, children have developmental differences in understanding the sounds of language or how a language sound is produced by the human speech apparatus. In the aspect of syntactic language, children also have developmental differences regarding speaking and telling stories. Researchers concluded that early childhood in the age range of 3-4 years experienced differences in the development of phonetic and syntactic language. So the researchers recommend teachers to understand these differences and stimulate students according to age levels so that their development continues to increase.

(*) Corresponding Author: sugiyanti0911@gmail.com

How to Cite: Sugiyanti, S. (2021). Perkembangan Bahasa Fonetik dan Sintaksis Anak Usia Dini (Usia 3-4 Tahun). *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2 (2): 124-130.

PENDAHULUAN

Menurut UU Sisdiknas no.20 2003 anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun dan antara 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan serta perkembangan sangat pesat yang tidak akan tergantikan di masa mendatang sehingga masa ini disebut sebagai masa golden age. Masa golden age ini sangat berpengaruh pada tahap tumbuh kembang selanjutnya. Masa ini juga hanya berlangsung satu kali dalam seumur hidup setiap individu (Trianto, 2011: 7). Sejak bayi bahasa dipelajari melalui interaksi sosial dengan orang lain, melalui kesempatan mendengarkan dan menguji coba suara dan kata. Bayi memperoleh kata-kata dari percakapan. Bayi memperoleh bahasa selama beberapa bulan pertama. Hal ini dapat terindikasi dengan merespon suara (*child -direct speech*) atau lebih sering disebut bahasa ayah dan ibu yang dikarakteristikan dengan intonasi dan irama yang unik seperti orang tua berbicara dengan anak-anaknya. Bahasa ayah/ bapak tidak dipelajari secara luas seperti bahasa ibu, tetapi lebih bertipe lucu, menemani, lebih memerintah, dan menggunakan bahasa yang canggih dari anak-anak (Sutikno: 2014). Kecakapan dalam bahasa pertama adalah prasyarat kecakapan bahasa kedua Hakuta: 1986 (dalam Syaodih: 2013). Sedangkan menurut (Carolyn dan Jessica:2004) mengatakan bahwa anak-anak yang tidak dapat mengembangkan kecakapan bahasa rumah kemungkinan mengalami kesulitan pada penguasaan kosakata, ingatan-pendengaran, perbedaan penguasaan, masalah tugas sederhana, dan kemampuan mengikuti sesuai dengan urutan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungannya, bahasa yang sering digunakan yaitu bahasa lisan. Bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud pada seseorang dengan menggunakan tatanan kata yang mudah dimengerti dan dipahami. Penggunaan bahasa sangat penting dalam menyampaikan maksud dan tujuan dengan jelas.



Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat (perbendaharaan kata) dan aturan-aturan untuk memvariasikan dan mengkombinasikan kata-kata tersebut (tata bahasa dan sintaksis). Semua bahasa manusia mempunyai sejumlah karakteristik yang umum. Karakteristik tersebut meliputi generativitas yang terbatas dan aturan-aturan organisasional, generativitas yang terbatas (*infin generativity*) adalah kemampuan untuk menghasilkan kalimat bermakna yang tidak terbatas jumlahnya dengan serangkaian kata yang tidak terbatas pula. Bahasa melibatkan lima sistem aturan yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan juga pragmatik. Perkembangan bahasa tersebut dapat dipelajari dalam kejadian dimasa bayi, masa kanak-kanak, awal, pertengahan dan akhir masa kanak-kanak, serta remaja. Selain itu dampak pola asuh dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.

Perkembangan Bahasa di KB Bustanul Janah dirancang dan dipersiapkan dengan baik, mengenai materi dan cara penyampaiannya sehingga tidak salah konsep dalam pembelajaran. Pendidik dapat mempersiapkan materi ajar dengan tepat dan teknik belajar dengan baik, serta harus memahami tingkat perkembangan anak serta kondisi fisik dan psikis anak. Salah satu pengetahuan yang harus dikuasai pendidik adalah mengetahui tingkat penguasaan anak tentang bunyi-bunyi bahasa. Maka dari itu observasi tentang bahasa bidang fonetik dan sintaksis anak usia 3-4 tahun di KB Bustanul Janah dilakukan.

Di KB Bustanul Janah terdapat anak usia 3-4 tahun anak mengalami perkembangan Bahasa yang kurang terutama berbicara, pengucapan kata –kata yang kurang tepat, kurang jelas dan kurang lancar. Keterampilan berbicara anak masih perlu dilatih dan dibimbing. dalam berbicara atau bercerita, pengucapan kata atau kalimat kurang tepat, kurang jelas dan kurang lancar. Sehingga anak perlu diberi stimulus dan dibimbing agar anak mau untuk berlatih supaya perkembangan bahasanya akan lebih baik.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di KB Bustanul Janah, dengan subyek dua anak. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Data penelitian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup dinamis dan kompleks, sehingga data yang diperoleh dari para sumber tersebut dijarang dengan metode yang lebih alamiah yakni dengan interview langsung dengan yang diteliti sehingga mendapat jawaban yang alamiah. Selain itu peneliti ingin menemukan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Metode ini menyajikan hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri Penelitian diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan analisis perkembangan Bahasa Anak Usia Dini terutama perkembangan bahasa fonetik dan sintaksis.

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti dilakukan untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian dilapangan dalam penelitian kualitatif. Peneliti dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama, sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan Peneliti akan melakukan observasi langsung dengan wawancara pada peserta didik dan orang tua. Setelah tanya jawab, peneliti akan menggunakan cara untuk menstimulasi perkembangan kemampuan bahasa anak usia 3-4 tahun. Dengan demikian dapat menyimpulkan data dari gabungan observasi dan wawancara tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari observasi yang dilakukan di KB Bustanul Janah maka ditemukan adanya kemampuan berbahasa yang berbeda. Penulis menggunakan contoh dua orang anak dalam penelitian ini.



Tabel 1. Lembar Pengamatan Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 tahun

No	Yang Diamati	Pengamatan 1	Pengamatan 2	Pengamatan 3	Pengamatan 4
1.	Fonetik Memahami bunyi, bahasa ibu	Bermain dan berbicara dengan boneka	Menyanyi	Berbicara dengan teman sebayanya	Kalimat ujaran “ayo kita pulang”
2.	Sintaksis Penggunaan 2-3 kata ujaran tanpa kata sambung	Mengajak teman “ayo main”	Vidio call dengan saudara “kakak lagi apa?”	Bunda mau minum	Besok main lagi ya.
3.	Morfemik Penggunaan kata saya, kamu, dia, dan mereka	Aku sudah minum teh	Mengajak teman bermain “kamu sini” ikut aku ya	Ayo kita main boneka	Setelah selesai bermain mengucap “aku capek”
4.	Pragmatik Berkomunikasi dengan tulisan	Membaca buku cerita	Membuat gambar orang lalu diberi tulisan atau coretan	Menceritakan isi gambar yang dibuat sendiri	Melihat gambar lalu menceritakannya

Tabel 2. Lembar Observasi

Nama	Perkembangan Bahasa
Akifa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum mampu mengucap kata dengan jelas 2. Mengucap kalimat kurang jelas 3. Belum mampu bercerita secara jelas 4. Dapat melakukan perintah sederhana 5. Belum mampu meniru tulisan 6. Belum mampu berinteraksi dengan teman karena untuk berbicara anak mengalami kesulitan, intonasi pengucapan kalimatnya belum jelas 7. Anaknya pendiam
Hyra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah mampu mengucap kata dengan jelas 2. Dapat mengucap kalimat dengan jelas 3. Dapat bercerita secara sederhana 4. Mampu meniru tulisan 5. Dapat mengulang kembali cerita guru 6. Dapat berinteraksi dengan teman untuk menyatakan apa yang dirasakan dan dilihatnya 7. Cenderung berbicara dengan menggunakan bahasa orang dewasa.

Tabel 3. Lembar Hasil Observasi

Nama	Hasil Oservasi	Aspek Perkembangan Bahasa
Akifa	Kemampuan Bahasa tidak sesuai dengan perkembangannya	<p>Fonetik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak belum mampu mengucapkan kata dengan jelas 2. Mengucapkan kalimat belum jelas 3. Bercerita sederhana belum mampu 4. Belum mampu berinteraksi dengan teman <p>Sintaksis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkap kalimat ujaran sudah mampu walaupun kurang jelas 2. Anak kurang jelas dalam mengucapkan 2-3 kata, masih ada jeda 3. Anak berbicara kurang lancar 4. Kemampuan mengungkap kata dan perasaan belum bisa



Nama	Hasil Oservasi	Aspek Perkembangan Bahasa
Hyra	Kemampuan Bahasa anak sesuai dengan perkembangannya	<p>Fonetik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah mampu mengucapkan kata dengan jelas 2. Sudah mampu mengucapkan kalimat dengan jelas 3. Sudah dapat bercerita sederhana 4. Dapat berinteraksi dengan teman <p>Sintaksis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak sudah jelas dalam mengucapkan 2-3 kata tanpa henti/jeda 2. Anak dapat berbicara dengan lancar 3. Anak mampu membuat kalimat sopk ketika menjawab pertanyaan 4. Anak mampu mengungkapkan kata menjadi kalimat pendek

Tabel 4. Lembar Wawancara dengan Orang Tua Akifa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bahasa sehari-hari yang biasa digunakan anak?	Bahasa ibu
2.	Apakah anak sudah jelas dalam mengucapkan kata	Dalam mengucapkan huruf konsonan masih kurang jelas, misal dalam ucapan huruf konsonan (k, r, s)
3.	Apakah anak sudah dapat merangkai kata dengan baik dan benar?	Dalam merangkai kata masih kurang lancar.
4.	Apakah yang menyebabkan keterlambatan dalam pengucapan	Karena sejak kecil sering sakit dan pemakaian obat yang berlebih/ sering minum obat
5.	Apakah yang menyebabkan Akifa sering diam saat ditanya	Karena sejak kecil jarang keluar rumah dan jarang bersosialisai dengan teman dan mungkin malu saat berbicara ditertawakan temannya

Tabel 5. Lembar Wawancara dengan Orang Tua Hyra

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bahasa sehari-hari yang biasa digunakan anak?	Bahasa ibu dan Bahasa Indonesia
2.	Apakah anak sudah jelas dalam mengucapkan kata	Dalam mengucapkan kata sudah jelas
3.	Apakah anak sudah dapat merangkai kata dengan baik dan benar	Dalam merangkai kata sudah baik dan benar
4.	Apakah yang menyebabkan Hyra lebih bersemangat	Sejak kecil Hyra terbiasa bermain dan bersosialisai dengan teman-temannya

Pembahasan

Perkembangan Bahasa anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersama-sama dengan dengan penambahan usianya. Menurut Lenneberg (dalam Purwo, 1997) perkembangan bahasa anak seiring dengan perkembangan biologisnya. Hal inilah yang digunakan sebagai dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan anak pada umur tertentu pula belum dapat berbicara. Akan tetapi, dalam perkembangannya, pada umumnya anak memiliki komponen pemerolehan bahasa yang hampir sama, baik perkembangan fonologi, sintaksis, semantic, maupun pragmatiknya. Perkembangan bahasa dapat dipelajari dalam kejadian pada masa bayi, masa kanak-kanak awal, serta masa remaja. Masa bayi pengalaman bahasa mengalami kemajuan melalui sejumlah pengalaman dimasa bayi (Edward, 2004). Bayi biasanya mengutarakan kata pertama mereka pada usia 10-13 bulan, pada usia 18-24 bulan, bayi biasanya telah mulai merangkai dua kata bersama-sama. Selanjutnya anak mulai bisa merangkai tiga, empat, lima kata. Transisi kalimat sederhana untuk mengekspresikan proporsi tunggal menjadi kalimat kompleks, dimulai antara 2-3 tahun dan berlanjut ketahun-tahun sekolah dasar.

Proses pemerolehan bahasa adalah belajar anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa dari ibunya. Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang anak mempelajari bahasa kedua setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Proses



perolehan bahasa pertama diperoleh secara bertahap dimulai dari berdeket (*cooing*), mengoceh (*babbling*), ujaran satu kata (holofrasis), ujaran dua kata, tiga kata dan seterusnya. Perkembangan Bahasa anak usia dini antara lain (1) Pengetahuan bahasa anak semakin berkembang selama masa prasekolah. (2) Kemampuan Bahasa yang semakin meningkat memberikan kemudahan lebih besar lagi bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya. (3) Anak-anak prasekolah terus mengeksplor bahasa pada lima aspek pengetahuan Bahasa, seperti: bagaimana pengucapannya, bagaimana urutan kata, apa makna yang dimiliki dalam suatu kata. (4) Proses eksplorasi bahasa pada anak terjadi secara bersama dengan proses eksplorasi anak pada lingkungannya. (5) Eksplorasi bahasa dan lingkungan saling mempengaruhi satu sama. (6) Kemampuan anak mengajukan pertanyaan dan menggunakan sebagai tindak lanjut dalam suatu percakapan untuk mengklarifikasi komunikasi orang lain bisa memperluas eksplorasi bahasa dan dunianya. (7) Anak-anak prasekolah belum mampu melakukan apa yang disebut dengan privat atau internal. (8) Perolehan bahasa untuk anak ditanamkan di lingkungan dimana anak-anak berinteraksi, khususnya di lingkungan rumah dan sekolah. (9) Ujaran Bahasa anak merupakan cerminan atas apa yang dipikirkan, karena anak-anak belum mampu untuk memproses dan menyimpan informasi di dalam hati, anak tidak bisa menunda untuk mengekspresikan apa yang mereka pikirkan.

Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak usia 3-4 tahun

Berdasarkan dimensi perkembangan Bahasa anak usia dini pada usia 3-4 tahun memiliki karakteristik, antara lain: (1) Mengingat permainan. (2) Memahami konsep sederhana (besar atau sedikit, hari ini, waktu tidur). (3) Menikmati mendengar ceritayang sama yang diulang-ulang. (4) Menggabungkan kata-kata dan kalimat dari awal berdiskusi selanjutnya dengan buku yang sama. (5) Menunjukkan dan memberi nama hewan-hewan yang berbeda. (6) Mampu memahami dua perintah secara langsung (contoh: pakai jaketmu, kemudian pakai topi). (7) Mencocokkan secara khusus suara-suara musik terhadap alat-alat yang menghasilkan suara-suara music (contoh: piano, gitar, drum). (8) Menanggapi secara tepat tanpa pertanyaan selama bercakap. (9) Menegakkan jari tangan dengan benar dalam menanggapi pertanyaan “Berapa umurmu?”. (10) Dapat memahami dan memberi definisi objek yang mereka gunakan. (11) Memahami perbandingan sederhana (contoh: lebih besar, paling besar). (12) Memahami pernyataan kondisi (contoh: jika kalau / lalu).

Aspek-aspek Perkembangan Bahasa Batita

Perkembangan reseptif fonetik

Pengetahuan mengenai kemampuan daya pemahaman bayi terhadap bahasa sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan otak dan perkembangan neurologi. Anak-anak dilahirkan dengan kecenderungan khusus untuk memperhatikan Bahasa dan orang-orang dilingkungan mereka. Bayi awal kelahirannya sudah bisa membedakan hamper semua perbedaan fonetik yang muncul dalam Bahasa alaminya.

Perkembangan sintaksis pada batita

Perkembangan sintaksis masa bayi belum terlihat jelas karena bayi belum mulai menggunakan Bahasa ekspresif sampai tahap selanjutnya, anak mulai mengembangkan sintaksisnya melalui ujaran yang diarahkan kepada mereka dan juga menjadi pendengar-pengamat dalam interaksi antara orang dewasa dengan orang dewasa. Anak usia 1-3 tahun mengembangkan ujaran telegrafik yaitu penggunaan dua atau tiga kata konten oleh anak dalam satu ujaran tanpa kata sambung.

Perkembangan morfemik pada batita

Penggunaan kata ganti dimulai pada masa batita, dengan penggunaan kata ganti saya, kamu, dia, mereka, sudah adanya partisipasi dalam giliran berdialog, mulai bisa memberikan komentar, mampu memberikan ekspresi komunikatif, dengan kesempatan yang terus menerus dan berulang-ulang anak akan menunjukkan ingatannya mengenai isi buku dan kata-kata yang digunakan oleh orang tua mereka.



Perkembangan Semantik pada batita

Perkembangan bahasa pada anak batita berlangsung secara aktif dan pesat. Bila pada usia tersebut perkembangan bahasa anak tidak berlangsung sesuai dengan seharusnya, maka akan menimbulkan keterlambatan bahasa yang dapat mengarah pada gangguan berbahasa

Perkembangan pragmatik pada batita

Secara bertahap batita mulai menggunakan Bahasa untuk beragam tujuan yang dimaksud yang lebih luas, Bahasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak. Anak mulai menggunakan Bahasa untuk mengatur perilaku orang, mulai dari merespon secara lebih verbal dalam percakapan dan bergiliran mempertahankan interaksi, mulai bereksplorasi dengan eksperimen bagaimana membuat coretan diatas kertas dan menggunakan komunikasi dalam tulisan.

PENUTUP

Simpulan

Dari pengamatan yang dilakukan selama 2 minggu dan dilakukan 4 kali pengamatan, yang dilakukan di KB Bustanul Janah, perkembangan Bahasa pada anak usia 3-4 tahun anak sudah mampu mengucapkan 2-3 kata, dan menggunakan kalimat ujaran sudah mampu, membuat coretan serta memahami arti coretan pada perkembangan pragmatiknya, ataupun pemahaman terhadap gambar. Pada Hyra sudah sesuai dengan perkembangan bahasa sesuai usianya. Namun pada Akifa perkembangan fonetiknya mengucapkan kata masih kurang jelas, mengucapkan kalimat belum jelas, bercerita sederhana belum mampu, belum mampu berinteraksi dengan teman, Akifa hanya diam belum mampu menggunakan kata aku, kamu, saya, mereka, dan kemampuan mengungkapkan perasaan.

Pada perkembangan sintaksisnya sudah bisa membuat kalimat ujaran, walaupun demikian masih ada beberapa kekurangan dalam perkembangan bahasa Akifa. Dalam hal ini Akifa masih perlu untuk dibimbing, dimotivasi, didorong dan disemangati, selain itu memberikan kesempatan untuk bersosialisasi dengan teman supaya untuk kedepannya perkembangan bahasanya lebih baik lagi. Namun ada juga anak usia 3-4 tahun yang perkembangan bahasanya terhambat untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak tersebut, kita bisa memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan anak misalkan dengan metode menyanyi, metode bercerita, bermain boneka, bermain peran dan lain-lain.

Saran

Dengan demikian, para orang tua, pendidik dan para pemerhati anak dapat memahami bahwa penting adanya bagi kita bersama untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak, mengingat hal tersebut merupakan bekal bagi kehidupan anak dimasa mendatang. Melalui stimulus atau rangsangan yang tepat dan sesuai dengan tingkat usia perkembangannya, maka anak-anak dapat mengoptimalkan perkembangan bahasanya. Dengan berbagai strategi dan cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak dan kita dapat menggunakan lingkungan sekitar sebagai medianya, sehingga anak dapat mencapai tingkat perkembangan bahasa yang sesuai dengan tingkat usianya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk belajar menulis artikel. Kepada teman teman semua yang telah membantu penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2003). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, S. *Perkembangan Bahasa pada Anak*. www.kompasiana.com
- Gani, S. (2019). *Struktur Internal Bahasa*. journal.umgo.ac.id.
- Ibrahim, R & Syaodih. (2013). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Maryati, S. *Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini di Desa Beraban*.
<https://media.neliti.com>.
- Meggit, C & Walker, J. (2004). *An Introduction to Child Care and Education, second edition*.
London: Hodder and Stoughton Educational, Advision of Hodder Headline.
- Nurgiyantoro. (1999). *Penilaian dalam Pelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Purwo, B. K. (1997). *Pelba 10*. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.
- Rosmala, D. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Sabyan. (2020). *Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Materi PAUD.
- Sutikno, M. (2014). *Menuju Pendidikan bermutu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- UU No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wiyani, N. A. & Barnawi. (2012). *Format PAUD Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.